



Teruslah Menyalurkan Kasih Allah

Berbagai dinamika kehidupan akan kita jumpai melalui seluruh perjalanan hidup yang ditapaki dari waktu ke waktu. Kebahagiaan tetapi juga kesedihan, keberhasilan tetapi juga kegagalan dan banyaknya persoalan selalu datang silih berganti. Bila kita dimampukan untuk menjalani semuanya sampai hari ini, bukankah semua itu hanya karena kasih Allah? Ini memperlihatkan bahwa kasih-Nya senantiasa menyertai kita dalam segala situasi hidup. Kasih yang sama juga dianugerahkan Allah bagi bangsa Israel, sekalipun mereka seringkali tegar tenguk dan melawan perintah-Nya. Terhadap hal itu, bangsa Israel diingatkan agar selalu bersyukur dan hidup dalam ketaatan pada Allah. Salah satu bentuk syukur dan taat menjawab kasih Allah yang besar bagi mereka yaitu dengan mengasihi orang asing. Mengapa demikian? Sebab dahulu mereka juga adalah orang asing di tanah Mesir. Artinya jika mereka pernah diperlakukan dengan tidak baik sebagai orang asing, maka hal yang sama tidak patut dialami oleh orang asing karena perbuatan mereka. Itu berarti yang harus mereka lakukan yakni terus menyalurkan kasih yang telah diterima dari Allah. Perihal mengasihi orang asing atau pendatang berlaku juga bagi kita sebagai orang percaya, sebab kita juga terus mengalami dan merasakan kasih Allah. Pastikanlah bahwa pribadi-pribadi kita akan selalu bersedia mengasihi orang lain termasuk orang asing.

Doa: Roh Kudus, mampukan kami untuk menyalurkan kasih Allah bagi sesama tanpa terkecuali.

Hidup Saling Berbagi

Berbeda dari segi status sosial merupakan realita yang dapat ditemui dalam kehidupan bersama. Karena itu tidak heran bila ada yang berkelebihan, berkecukupan tetapi ada juga yang berkekurangan. Kenyataan ini seharusnya membuat kita siuman bahwa peranan sebagai makhluk sosial harus difungsikan. Sebagai manusia kita saling membutuhkan satu dengan yang lain. Berdasarkan hal itu, maka kepedulian dapat ditunjukkan kepada sesama yang membutuhkan dengan saling berbagi. Hal serupa juga nampak dalam bacaan kita hari ini. Hari raya Purim ditetapkan untuk memperingati waktu dimana orang Yahudi mendapatkan keamanan dari musuh-musuhnya, sehingga dukacita berubah menjadi sukacita dan perkabungan berubah menjadi kegembiraan. Oleh sebab itu, mereka diwajibkan merayakannya setiap tahun yang disertai dengan perjamuan dan berbagi dengan orang-orang miskin. Ini tidak berarti saling berbagi hanya dilakukan bila berada dalam keadaan aman, penuh sukacita dan bahagia serta hari-hari tertentu saja. Akan tetapi harus menjadi gaya hidup yang terus dipertahankan setiap waktu oleh semua orang tanpa terkecuali. Aksi nyata ini dapat dimulai dari lingkungan tempat tinggal, dalam ruang lingkup pelayanan gereja, dll. Ini tentu saja bertujuan agar kita tidak mementingkan diri sendiri melainkan menjadi pribadi yang lebih berguna bagi mereka yang membutuhkan. Dengan saling berbagi, secara tidak langsung kita turut meringankan sedikit beban yang sedang dialami. Karena itu nyatakan terus kepedulian kita bagi yang benar-benar membutuhkan sambil meyakini apa yang kita lakukan menjadi berkat bagi mereka.

Doa: Tuhan ajarilah kami untuk saling berbagi dengan orang yang membutuhkan. Amin.

Diberkati Untuk Menjadi Berkat

Kebaikan hati seseorang akan jauh lebih berarti jika disertai dengan aksi yang nyata. Sebab sikap yang didukung dengan perbuatan baik, akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi orang lain melainkan juga bagi diri sendiri. Pikiran yang demikian juga terbaca dalam teks saat ini. Penulis Amsal menyampaikan bahwa orang yang baik hati akan diberkati karena membagi rezekinya kepada orang miskin. Hal ini tentu tidak terlepas dari motifasi yang baik dan benar dihadapan Tuhan. Itu berarti berbagi dengan orang miskin mesti dipahami sebagai suatu keharusan yang disertai dengan ketulusan hati. Sebab hanya dengan demikian, kita menjadi berguna bagi orang lain dan diberkati Tuhan. Kendati demikian, masih ada segelintir orang yang berbagi rezekinya kepada orang miskin dengan tujuan yang keliru. Misalnya berbagi agar mendapatkan keuntungan, pujian, popularitas dll. Namun melalui firman ini, kita diajak untuk berbagi rezeki yang didapatkan dengan mereka yang benar-benar membutuhkan. Sikap dan tindakan ini memperlihatkan kebaikan hati sebagai orang beriman. Oleh sebab itu jangan ragu untuk selalu memberi bagi orang-orang miskin dari berkat yang kita terima. Yakinilah bahwa tidak ada yang sia-sia dari semua perbuatan baik yang dilakukan dengan hati yang tulus. Tetaplah jadi berkat bagi semua orang (orang miskin), sebab untuk itulah kita semua diberkati oleh-Nya.

Doa: Tuhan Yesus, berkatilah kami agar menjadi berkat bagi orang lain. Amin.

Semua Orang Harus Diperlakukan Sama

Tidak seorang pun di dunia ini yang menginginkan hidupnya mengalami ketidakadilan. Kendatipun demikian, keadaan ini masih terus terjadi dimana-mana. Mirisnya hal tersebut seringkali menimpa mereka yang dikategorikan sebagai orang miskin. Keterbatasan secara materi mengakibatkan mereka sulit membela diri dan melawan pelaku ketidakadilan. Hal ini tentu saja membuat keadaan mereka jauh lebih sulit, sebaliknya pelaku ketidakadilan semakin sewenang-wenang terhadap orang lain. Kondisi yang sama juga terjadi dalam kehidupan bangsa Israel. Pemerasan, ketidakjujuran dan berbagai ketidakadilan lainnya terus dialami oleh orang-orang yang tidak mampu. Sangat disayangkan, perlakuan yang tidak terpuji ini justru dilakukan oleh orang-orang sebangsa. Dengan kata lain tanggungjawab menghadirkan keadilan bagi semua orang diabaikan, karena lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Itu sebabnya nabi Amos menyuarakan dan memperingatkan mereka yang memperlakukan orang lain dengan tidak semestinya bahwa Tuhan tidak akan melupakan setiap perbuatan mereka. Itu berarti ada ganjaran yang akan diterima karena perlakuan tidak adil bagi orang miskin. Peringatan Amos bagi bangsa Israel mengingatkan kita tentang pentingnya memperlakukan sesama dengan baik. Jika kita pernah melakukan ketidakbenaran dan ketidakadilan bagi sesama, maka berhentilah. Perlakukanlah semua orang sama, disertai dengan kejujuran dan ketulusan. Tentu saja ini dapat dimulai dari dalam kehidupan keluarga dan lingkungan di sekitar tempat kita tinggal. Hanya dengan begitu semua orang yang tidak mampu dapat hidup dengan selayaknya.

Doa: tolonglah kami Tuhan agar dapat bersikap adil bagi semua orang. Amin.

Miliki Hati Yang Berbelas Kasih

Ada banyak orang yang dapat dikatakan beruntung karena segala kebutuhan hidupnya tercukupi bahkan berlebihan. Berada pada kondisi yang demikian, ada yang menggunakan kelebihannya itu untuk berbagi atau peduli kepada orang lain tetapi juga sebaliknya. Itu sebabnya ada orang yang punya kecenderungan mengabaikan bahkan menghina sesama yang dianggap tidak mampu atau miskin. Meskipun disadari perilaku seperti ini tidak dibenarkan, namun masih dilakukan karena keegoisan dan kesombongan diri. Terhadap kenyataan ini, firman Tuhan mengingatkan kita agar selalu berbelaskasihan kepada orang miskin. Sebab hanya dengan demikian kita melakukan yang benar dihadapan Allah dan dikatakan berbahagia. Sebab kebahagiaan tidak dapat diukur dari seberapa banyak harta yang dimiliki, melainkan seberapa besar kita memiliki hati yang berbelas kasih. Itu berarti berbelas kasih kepada sesama yang lemah atau miskin, harus menjadi prinsip hidup sebagai orang percaya. Karena hanya dengan begitu hidup yang kita jalani akan jauh lebih berarti. Ingatlah, di sekitar kita ada mereka yang kurang beruntung dan membutuhkan kepedulian serta uluran tangan dari kita. Jangan pernah ragu untuk tetap peduli dan berbelaskasihan bagi sesama melalui tindakan yang nyata. Percayalah, kebahagiaan tersendiri akan Allah anugerahkan bagi kita jika memiliki hati yang berbelaskasihan.

Doa: Roh Kudus bantu kami agar tetap memiliki hati yang berbelas kasih. Amin.

Taat Sebagai Wujud Syukur

Spiritualitas ketaatan sebagai wujud ungkapan syukur adalah pesan yang penting. Terkadang karena kesenangan dan kenikmatan hidup, dengan mudah ingatan kepada Tuhan menjadi hilang. Tuhan hanya disebutkan ketika ada masalah. Saat kesusahan telah dilewati, janji apapun kepada Tuhan, seolah dilupakan. Ini yang kerap terjadi dalam hidup kita. Tetapi sesungguhnya kebiasaan ini mesti kita tinggalkan. Bila kita berpola hidup demikian, maka kita ibarat kacang yang lupa kulit. Teks Ulangan 6:10-25 mengajarkan kita tentang pentingnya hidup tetap taat kepada Tuhan. Umat mesti mengingat bahwa segala yang kini dimiliki umat adalah pemberian Tuhan. Umat tidak melakukan apapun namun Tuhan yang berkenan memberkati melalui banyak pemberkatan dalam hidup umat. Karena sumpah sebagai janji Tuhan kepada Abraham, Ishak dan Yakub maka umat bisa menduduki dan berkembang di atas tanah atau negeri yang diberikan Tuhan. Kesadaran untuk tetap taat kepada Tuhan adalah wujud ungkapan syukur kita kepada Tuhan. Kita harus melakukannya karena hidup kita sampai kapanpun tergantung semata pada kemurahan Tuhan. Mari tetap mengingat kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita dengan cara tetap taat kepada-Nya dari waktu ke waktu.

Doa: Ya Allah, mampukanlah kami tetap taat dalam situasi hidup seperti apapun. Amin.

Walau Kecil Namun Dikasihi Tuhan

Yesus sayang padaku, Alkitab mengajarku, walau ku kecil lemah, aku ini milik-Nya, inilah sepenggal kalimat dalam bait lagu Yesus Sayang Padaku. Lagu ini menyatakan adanya kesadaran diri kita sebagai seorang manusia biasa, penuh salah dan dosa, namun beroleh belas kasihan Allah dalam Tuhan Yesus. Kita disayangi Allah. Ini adalah suatu ungkapan kesadaran yang wajib tetap kita miliki. Sebagaimana yang tertulis dalam teks Ulangan 7:7-11, kita diajari untuk tetap berpegang pada ketetapan dan peraturan Tuhan. Tanah Kanaan yang didiami umat Israel adalah karena pertolongan Tuhan. Mereka kaum yang terkecil dari segala bangsa dan tidak ada hal khusus yang membuat Tuhan memilih mereka. Tindakan Tuhan semata terjadi karena kemurahan-Nya. Hati Tuhan terpikat pada Israel dan Ia berkenan kepada mereka. Karena itu, umat melalui teks ini diingatkan untuk tetap berpegang pada ketetapan dan peraturan Tuhan. Kesadaran bahwa kita kecil dan lemah namun dikasihi Tuhan harus menjadi suatu pedoman bagi kita. Bila kita telah mengalami banyak hal yang baik dalam hidup, jangan pernah menyombongkan diri. Semua hal yang terjadi dalam hidup adalah karena anugerah Tuhan. Mari mensyukuri kebaikan Tuhan ini.

Doa: Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau sungguh mengasih kami Amin.

Berkat Pengasih Tuhan

Sewaktu berada dalam kapal Labobar saya sempat kesulitan karena barang bawaan saya cukup berat. Saya merasa gelisah. Siapa yang bisa membantu saya mengangkat barang? Uang saya tidak cukup bila harus menyewa buruh. Apalagi uang yang saya sisihkan membayar buruh telah dipakai untuk membayar timbangan barang saya. Tapi tanpa saya duga Tuhan mempertemukan saya dengan seorang ibu haji. Beliau bertujuan juga ke Ambon. Kebersamaan yang terjalin antara saya dan beliau kemudian memudahkan saya saat kami tiba di Ambon. Beliau membantu saya sehingga barang-barang saya bisa diangkut dari kapal. Saya percaya pertolongan ibu haji adalah bagian dari berkat yang Tuhan berikan kepada saya. Selalu ada berkat bagi orang yang mendengarkan dan berpegang pada ketetapan Tuhan. Cerita kesaksian ini adalah sesuai dengan pesan yang terkandung dalam nas hari ini. Melalui ini, terungkap janji berkat yang disampaikan kepada umat. Tuhan memerintahkan Musa untuk menyampaikan kepada umat bahwa bila mereka mendengarkan peraturan Tuhan, hidup mereka akan diberkati. Tuhan akan menyatakan pemberkatan dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu nikmatilah berkat pengasih Tuhan dalam pengucapan syukur.

Doa: Tuhan Yesus berkatilah hidup kami senantiasa. Amin.

Tuhan Menetapkan Langkah Hidup

Theo dan Thos adalah dua saudara kembar yang berkeinginan menjadi tentara. Ayah mereka adalah seorang pekerja keras dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika mereka menyampaikan keinginan mereka, ayah mereka menasehati mereka untuk melandasi perjuangan mereka dengan doa. *"Katong orang kurang, jadi kalau mau lanjut tes tentara, katong seng ada uang. Katong cuma bisa harap hanya kepada Tuhan saja"*. Nasehat ini didengarkan secara baik oleh Theo dan Thos. Mereka memahami betul kondisi ekonomi keluarga mereka. Tetapi mereka sangat meyakini kuasa penyertaan Tuhan. Ini juga kesaksian Firman Tuhan saat ini. Mazmur 137:23-24 menuliskan bahwa langkah hidup orang benar diatur oleh Tuhan. Pemazmur menyaksikan kebaikan Tuhan atas orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya. Apabila orang benar jatuh, Tuhan tidak membiarkannya jatuh tergeletak sebab Tuhan akan menopang-Nya. Kebenaran ini sungguh memberikan pengharapan. Bukan hanya Theo dan Thos tetapi semua kita menaruh harapan hanya kepada Tuhan. Kita boleh merancang apapun tetapi kenyataannya hanyalah kehendak Tuhan yang berlaku. Percayalah Tuhan menetapkan langkah hidup kita.

Doa: Tuhan, kami percaya Engkau yang akan menetapkan langkah hidup kami, Amin.

Berbahagia Berpegang Pada Firman Tuhan

Setiap orang memiliki cara sendiri di dalam menyikapi tantangan. Ada yang mudah sekali larut dengan persoalan yang menimpa dan berputus asa. Bagi mereka, tidak ada pegangan kuat yang bisa menopang pergumulan hidup. Apalagi ketika di era dewasa ini, ada banyak tawaran yang seolah membahagiakan. Namun ketika tantangan dirasakan tidak mampu dihadapi, melarikan diri kedalam tindakan-tindakan yang tidak Tuhan kehendaki bukan menjadi soal yang tidak mungkin. Orang bisa saja mencuri, membuat onar, membunuh atau bahkan bunuh diri. Sikap ini bisa dihindari seandainya saja, kita tetap mendekatkan diri kepada Tuhan. Pemazmur dalam bacaan ini mengatakan tentang pentingnya membaca Alkitab. Ini menjadi kekuatan di dalam menyikapi pergumulan hidup. Bagi Pemazmur, Firman Tuhan menjadi inspirasi yang memberikan kekuatan dan pedoman ketika ia menghadapi apapun. Ia bisa mengalami ketakutan menghadapi orang yang lebih berkuasa dari dirinya, tetapi hanya terhadap Firman Tuhan yang membuat ia benar-benar merasa gentar. Pemazmur bergembira atas janji yang dikatakan Tuhan melalui Firman-Nya. Ia meyakini kekuatan di balik kekekatannya dengan membaca dan memberlakukan Firman Tuhan. Apa yang disampaikan Pemazmur harus pula menjadi bagian dari hidup kita. Apapun bisa terjadi, tetapi selama kita dekat dengan Firman Tuhan, kita tahu cara terbaik di dalam menjalani hidup. Berbahagia orang yang berpegang pada Firman Tuhan.

Doa: Tuhan, kami mau tetap berpegang pada firmanMu. Amin.

Taat Karena Kita Mengasihi Tuhan

Terpujilah Tuhan yang menolong dan memelihara hidup kita hingga hari ini. Tidak pernah berkurang kasih dan berkat Tuhan dalam hidup. Semuanya disediakan Tuhan selalu baru tiap hari. Kasih Tuhan yang besar ini mesti diresponi dengan kesediaan kita untuk selalu mendekat kepadaNya. Tuhan rindu setiap kita hidup dalam ketaatan karena kasih kepadaNya. Mazmur 119:1-8 mengingatkan bahwa kunci hidup yang berbahagia adalah jika kita hidup berjalan menurut Taurat Tuhan. Taurat Tuhan atau Firman Tuhan adalah pelita yang menerangi setiap langkah hidup. Dalam keluarga, kita belajar saling menolong dan menguatkan untuk tetap setia mengikuti jalanNya. Ketaatan bukan beban, tetapi ungkapan syukur kita atas kasih dan kebaikan Tuhan yang setia menyertai keluarga kita setiap hari. Mari kita membangun kebiasaan mendengar dan melakukan Firman Tuhan bersama-sama dalam keseharian, mulai dari hal-hal kecil seperti berkata jujur, saling mengampuni, hingga mendoakan satu sama lain. Saat kita hidup taat sebagai satu keluarga, sukacita dan damai Tuhan akan tinggal di rumah kita. Biarlah kasih kepada Tuhan menjadi alasan utama kita taat, bukan karena takut tapi karena cinta Tuhan.

Doa: Tuhan, kami mau taat karena mengasihimu. Amin.

Teguh Berpegang pada Tuhan

Dalam kehidupan yang dijalani, ada banyak godaan untuk mendengar ajaran atau mengikuti hal-hal yang kelihatan baik menurut kita, tapi sebenarnya dapat menjauhkan kita dari Tuhan. Nas bacaan hari ini adalah sebuah nasehat yang disampaikan kepada bangsa Israel agar jangan mereka menyembah ilah-ilah lain selain Tuhan. sekalipun itu adalah ajaran dari seorang nabi yang menjadi pemimpi dan ia memberitahukan suatu tanda mujizat. Musa mengingatkan bangsa Israel untuk tetap setia kepada Tuhan dan tidak mudah tergoda untuk percaya dan mengikuti ilah lain. Sebagai keluarga, penting sekali untuk saling mengingatkan dan menjaga supaya hati kita tetap percaya penuh kepada Tuhan. Hanya Tuhan saja satu-satunya yang patut dipuji dan disembah. Dalam segala hal yang dikerjakan, kita harus tetap mengandalkannya. Jangan mudah tergoda dengan ajaran atau ajakan yang menjauhkan kita dari Tuhan. Mari kita terus belajar firman Tuhan bersama, berdoa, dan saling mendukung supaya iman kita tetap kuat. Saat kita berjalan bersama dalam kebenaran Firman Tuhan dan memintanya untuk mengendalikan kehidupan, Tuhan akan memimpin dan memberkati kehidupan kita, menyertai keluarga kita dengan sukacita dan damai sejahtera.

Doa: Tuhan, kami tetap percaya dan mau mengikutiMu, Amin.

13 Juli
Minggu

Hikmat Sejati dari Tuhan

Menjalani kehidupan di dunia ini, kita sangat membutuhkan hikmat. Setiap hari kita membuat pilihan-pilihan yang menentukan kehidupan kita. Kadangkala kita keliru dan membuat keputusan yang berdampak kurang baik bagi diri dan orang keliru. Dalam nas bacaan hari ini diajarkan bahwa hikmat sejati tidak bisa kita temukan dalam harta dunia, atau kemampuan intelektual, tapi hanya dari Tuhan. Hidup takut akan Tuhan adalah awal pengetahuan. Sebagai keluarga, penting bagi kita untuk mengutamakan takut akan Tuhan, yaitu sikap hormat dan kasih kepada-Nya dalam segala hal yang dilakukan. Takut akan Tuhan adalah hikmat yang sejati dan Hikmat Tuhan inilah yang menolong kita untuk membuat pilihan atau keputusan yang benar. Hikmat Tuhan memungkinkan kita membangun keluarga yang kuat dan hidup dengan damai sejahtera. Mari kita ajak seluruh keluarga untuk terus mencari hikmat Tuhan melalui kesetiaan kita beribadah, berdoa, membaca Alkitab yang berisikan Firman Tuhan dan belajar rendah hati di hadapan-Nya. Dengan begitu, kita akan menemukan berkat dan sukacita sejati dalam kehidupan bersama, lebih berharga daripada apa pun yang dunia tawarkan.

Doa: Tuhan, penuhi keluarga kami dengan hikmatMu. Amin.

14 Juli
Senin

Pengkhotbah 7 : 19

Hikmat yang Menguatkan Keluarga

Hari baru masih Tuhan anugerahkan kepada kita. Marilah bersyukur dan memuji nama-Nya. hari ini kita akan memulai kembali aktifitas kerja dan pelayanan bersama Tuhan. Kita yakin, hikmat Tuhan akan senantiasa menolong untuk bekerja dan melayani dengan sungguh-sungguh hati. Firman Tuhan hari ini melalui nasehat Pengkhotbah mengajarkan kepada kita bahwa hikmat itu kekuatan bagi kita. Dalam hidup yang takut akan Tuhan kita menjadi kuat, lebih dari kekuatan duniawi mana pun. Dengan mengandalkan hikmat Tuhan kita mampu menolak segala tawaran dan godaan dunia yang dapat melemahkan dan menjatuhkan. Sebagai keluarga, mari kita membangun hidup yang selalu menghormati Tuhan, karena dari situlah kita mendapat pengertian dan kekuatan untuk menghadapi setiap tantangan bersama. Saat kita mengandalkan hikmat Tuhan, kita akan dimampukan untuk membuat keputusan yang bijaksana, saling menguatkan di masa sulit, dan menjalani hidup dalam suka duka dengan damai. Mari kita terus mencari hikmat-Nya setiap hari, agar keluarga kita menjadi tempat penuh kasih dan ketenangan, Berbahagilah keluarga yang mengandalkan hikmat Tuhan, karena hikmat itu menguatkan keluarga.

Doa: Tuhan, tuntun keluarga kami dengan hikmatMu. Amin.

Bibir Orang Berpengertian terdapat Hikmat

Sering kita mendengarkan bahwa dari cara bicara seseorang dapat tergambar siapa orang itu. Kualitas seseorang dilihat dari kata-kata yang diucapkannya. Semakin matang seseorang secara intelektual memungkinkannya mengeluarkan pikiran dan pendapat yang baik dan berguna. Amsal 10:13-14 bacaan hari ini mengajarkan bahwa di bibir orang berpengertian terdapat hikmat dan orang bijak menyimpan pengetahuan. Kebijaksanaan atau hikmat menolong orang mengendalikan ucapan bibirnya. Ia menjadi orang yang lebih pengertian atau memahami orang lain dengan kekurangan dan kelebihanannya. Tetapi mulut orang bodoh mengucapkan sesuatu tanpa berpikir dan membuat pertimbangan terlebih dulu. Sebab itu kadang kata-katanya menyakiti dan membawa kebinasaan bagi dirinya dan orang lain. Sebagai keluarga, kita dipanggil untuk menyimpan pengetahuan, berhati-hati dalam berbicara, dan bertindak dengan pengertian. Dengan kebijaksanaan dari Tuhan, kita dapat membuat keputusan yang benar, membangun satu sama lain, dan menghindari kesalahan yang bisa merusak hubungan. Mari kita biasakan mendengar lebih banyak, berbicara dengan kasih, dan berjalan dengan hati yang penuh hikmat. Saat keluarga kita hidup dalam kebijaksanaan Tuhan, kita akan menjadi terang bagi sekitar. Kebijaksanaan Tuhan adalah pelita bagi rumah kita.

Doa : Tuhan, kendalikan bibir mulut dan tindakan kami dengan hikmatMu. Amin.

Berkatalah Dengan Bijak

Setiap kalimat mengandung makna dan berdampak bagi orang yang mendengarnya. Ketika yang terucap itu adalah perkataan yang baik, manis didengar, penuh dengan kata-kata yang menghibur dan menguatkan, membuat orang yang mendengar merasa dikuatkan. Begitu juga dengan perkataan yang bijak, sarat dengan tujuan untuk mendorong kearah perubahan atau pembaruan, maka itu akan menjadi motivasi untuk seseorang dapat mengoreksi dirinya dan berubah. Inilah ciri-ciri bibir orang benar yang dimaksudkan penulis Amsal. Bibir orang benar menggembalakan banyak orang. Sedangkan setiap kata atau kalimat yang terucap dari bibir dan berdampak buruk pada orang lain, bukan kata-kata yang membangun, bukan kata-kata yang memberikan penguatan tetapi sebaliknya menyakiti adalah ciri-ciri orang bodoh karena kurangnya akal budi. Karena itu firman Tuhan ini mengingatkan agar kita harus lebih banyak berpikir sebelum berkata-kata. Pertimbangkanlah setiap makna dan dampak dari ucapan kita. Kiranya semua ucapan yang kita keluarkan dari bibir mulut mendatangkan berkat sukacita bagi mereka yang mendengarkan.

Doa: Ajarkanlah kami untuk bijaksana dalam berucap dan mendatangkan berkat sukacita bagi sesama, Amin.

Mencintai Pengetahuan Dan Menerima Teguran

Orang yang memiliki kecerdasan serta kemampuan untuk melakukan yang baik dan benar serta berguna bagi dirinya dan sesama adalah buah kesungguhan mencintai pengetahuan dan menerima setiap teguran. Tidak sedikit orang yang tersesat dalam ketidakberdayaan karena tidak berpengetahuan dan membenci teguran. Mereka tersesat oleh pemahaman yang sempit tentang arti kehidupan dan apa yang semestinya dilakukan untuk menjadikan hidup ini lebih berarti. Mereka merasa bahwa telah mengetahui segala sesuatu lalu menutup diri dari segala macam bentuk teguran. Sikap seperti ini sesungguhnya menurut pengamsal adalah kedunguan. Orang yang mencintai pengetahuan selalu mencari dan terus belajar memahami apa yang harus dijadikan sebagai pegangan hidup serta tetap bersedia dan membuka diri untuk menerima setiap nasehat dan teguran yang mendatangkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak. Orang yang mencintai pengetahuan dan tidak membenci teguran memiliki karakter kerendahan hati. Marilah kita menjadi orang-orang yang rendah hati. Dengan tidak berhenti mencari hikmat Tuhan sebagai dasar pengetahuan dan mau membuka diri untuk menerima teguran.

Doa: Hikmatilah kami TUHAN dengan pengetahuan dan selalu rendah hati menerima teguran Amin

Kebijaksanaan Lebih Baik Daripada Kekuasaan

Orang boleh saja memiliki harta kekayaan, pangkat dan kedudukan, status nomor satu ditengah-tengah masyarakat tetapi kalau tidak memiliki kebijaksanaan maka semua yang dimiliki tidaklah berarti. Kebijaksanaan adalah sesuatu yang berharga bagi setiap manusia yang akan memberikan ketenangan dan kedamaian baginya. Pengkhobah menceritakan kepada kita sebuah kisah tentang seorang pria malang yang menyelamatkan sebuah kota. Terlepas dari kenyataan bahwa pria malang ini adalah pahlawan sejati dalam menyelamatkan banyak orang, ia tidak pernah diingat atas apa yang telah dilakukan. Namun, yang menjadi pesan dari cerita ini adalah bahwa kebijaksanaan lebih baik dari kekuatan fisik. Ada kekuatan dalam kebijaksanaan yang menjadikan seseorang hidup dalam kedamaian. Mari bertekadlah untuk menjadi orang yang bijaksana. Karena kebijaksanaan lebih besar dari kekuatan. Carilah Tuhan dan hikmat-Nya setiap hari, karena kekuatan sendiri tidak akan menyelamatkan kita dari ancaman atau rancangan jahat orang lain. Tetapi hikmat Tuhan akan menolong menyelamatkan kita. Mereka yang memiliki hikmat keuntungannya melebihi keuntungan perak, dan hasilnya melebihi emas.

Doa: Anugerahkan kepada kami hikmatMU TUHAN, agar kami menjadi lebih bijaksana. Amin.

Mengindahkan Didikan, Berjalan Menuju Kehidupan

Barangsiapa ingin berada dalam kehidupan yang baik dan berkualitas, maka perlu memiliki sifat hati yang mau selalu diajar. Mau menerima teguran dan masukan yang mengubah kita untuk menjadi lebih baik. Sehingga kita pun dapat membantu orang lain untuk hidup dalam jalan kebenaran. Janganlah kita mengabaikan semua teguran dan nasehat jika hal tersebut mendatangkan kebaikan bagi kita. Hal inilah yang menjadi nasehat pengamsal bagi kita di hari ini. Siapa mengindahkan didikan, berjalan menuju kehidupan. Tetapi siapa mengabaikan teguran, ia tersesat. Ketika kita sungguh mau menerima didikan sebagai kekuatan yang membimbing ke jalan kehidupan, maka kehidupan yang sungguh bermakna akan kita dapati. Namun tatkala hal itu diabaikan, kita dapat mengalami kegagalan dan kekecewaan. Didikan akan menjadikan kita matang secara intelektual. Kita tidak hanya sekedar menerima informasi atau pengetahuan tetapi lebih dari itu kita mampu memanfaatkan pengetahuan itu menjadi sesuatu yang berguna bagi diri kita dan orang lain. Indahkanlah didikan dan terimalah teguran.

Doa : Ajarkan kami Tuhan untuk menerima didikan dan teguran demi hidup kami yang lebih baik, Amin

Pengendalian Diri: Wujud Ketaatan kepada Tuhan

Ada beberapa area dalam diri kita yang perlu dijaga. Pikiran, mata, pendengaran, ucapan dan tindakan. Semuanya saling berkaitan dan menuntut adanya pengendalian diri. Agar tidak menjadi bumerang bagi diri sendiri dan orang lain. Menyeimbangkan area dalam diri tidak hanya mendatangkan dampak positif, namun juga berguna untuk membangun hubungan dengan orang lain. Meminimalkan resiko konflik serta membuat hidup kita lebih produktif. Firman Tuhan hari ini mengajarkan kita tentang pentingnya pengendalian diri sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan. Itulah yang ditampilkan oleh Daud yang untuk kedua kalinya membiarkan Saul hidup. Daud memiliki banyak alasan dan kesempatan untuk membunuh Saul, namun hal itu tidak dilakukannya. Dalam tuntunan roh Tuhan, ia masih mampu mengendalikan dirinya dan tidak berlaku jahat terhadap Saul. Pengendalian diri adalah salah satu bentuk kecerdasan emosional. Orang yang dapat mengendalikan dirinya akan mampu memberi batasan pada apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan, apalagi jika itu bertentangan dengan kehendak Tuhan. Karena itu kita harus belajar untuk terus mengendalikan diri agar ucapan dan tindakan kita tidak melukai bahkan menghancurkan orang lain dan diri kita sendiri. Hal itu kita lakukan sebagai wujud ketaatan kita kepada Tuhan.

Doa: Tuhan, tolong kami untuk mengendalikan diri, amin.

Hidup Sesuai Kehendak Tuhan

Mazmur 37 berbicara tentang pengajaran, bagaimana seseorang harus bersikap di tengah dunia yang seakan-akan tidak adil di mana hidup orang fasik seakan-akan lebih baik dari hidup orang benar. Sehingga orang benar dituntut untuk bisa bersikap bijaksana dalam menilai apa yang nampaknya seakan ada ketidakadilan. Dalam ayat 1 pemazmur ingatkan: janganlah marah, jangan iri hati. Kenapa ada perkataan ini? karena kalau kita membaca ayat-ayat selanjutnya tersirat bahwa orang fasik, orang yang berbuat curang itu kelihatan kehidupannya lebih baik daripada orang benar. Terhadap kehidupan orang fasik ini, kita diminta untuk jangan marah dan iri hati kepada mereka. Pada saat kita melihat kehidupan orang lain lebih baik dari hidup kita, jangan iri hati meskipun kesuksesan yang mereka peroleh mungkin dengan cara-cara yang tidak benar/curang. Tetaplah lakukan yang baik, artinya bahwa kita tetap melakukan apa yang menjadi baik dan benar dalam pandangan Tuhan sambil tetap menyerahkan hidup kepada Tuhan. Biarkan Tuhan yang mengambil kendali dalam kehidupan kita, karena ada janji-Nya.

Doa: Tuhan, kami mau hidup seturut dengan kehendakMu Tolonglah kami. Amin.

Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang dan hakmu seperti siang. Hiduplah sesuai dengan kehendak Tuhan, jangan marah dan tinggalkanlah panas hati

Perkataan yang Lemah Lembut

Belajar dari nasehat Salomo, seorang raja penuh hikmat yang mengatakan: “Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan amarah” (ay 1) . Bila kita bisa menahan diri dan menanggapi perkataan dan tindakan yang negatif dengan ketenangan dan lemah lembut, maka kita akan terhindar dari banyak konflik dan persoalan yang tidak perlu. Tidak jarang kita mendengar ada banyak pernikahan yang mengalami masalah hanya karena suami atau isteri, atau keduanya, tidak dapat menahan perkataannya .Hubungan pertemanan yang baik pun dapat timbul konflik hanya dari perkataan-perkataan yang kurang bijak. Kata-kata yang lembut dan bijaksana bisa menjadi obat bagi hati yang terluka dan membangun jembatan dalam hubungan. Di sisi lain, perkataan yang tajam dan kasar hanya akan memperburuk keadaan, menciptakan rasa sakit dan permusuhan. Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk menjadi pembawa damai di tengah-tengah dunia ini. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip kasih dan pengampunan, kita dapat menjadi saksi Kristus. Mari berdiam diri sejenak dan berdoalah, minta pimpinan Roh Kudus untuk menguasai hati, pikiran dan perkataan kita agar dapat memberi jawaban yang lemah lembut sehingga kita terhindar dari konflik yang tidak perlu.

Doa: Tuhan bantu kami mengendalikan emosi dan perkataan kami. Amin.

Menghina Sesama Tidak Berakal Budi

Amsal dalam bacaan hari ini mengingatkan agar tidak menjelek-jelekkan atau menghina sesama. Orang bijak tidak akan menghina orang lain dalam hati atau dengan kata-kata. Mereka akan menahan diri untuk tidak mengatakan kata-kata yang merendahkan atau mengejek. Mereka tahu bahwa pada diri setiap orang, ada kelebihan dan kelemahannya. Kekurangan atau kelemahan yang dimiliki seseorang jangan dijadikan bahan ejekan atau hinaan. Orang bijaksana akan menunjukkan kasih dan rasa hormat. Mereka mampu berdiam diri dan tidak terlanjur mengeluarkan perkataan. Itulah tanda orang berakal budi. Apa yang menjadi nasehat dan peringatan pengamsal ini penting untuk kita ingat dan lakukan. Semua manusia diciptakan Tuhan dengan harkat dan martabat yang sama dan patut dihargai. Semua manusia hadir di dunia atas kehendak Tuhan dan menyandang tugas untuk hidup bersama dengan manusia lain. Mengelola kehidupan ini agar tercipta kehidupan yang damai dan penuh sejahtera. Sebab itu jangan suka meninggikan diri lalu merendahkan orang lain apalagi menghينanya. Menghina sesama berarti menghina Tuhan sebagai Penciptanya. Manusia yang menghina Penciptanya adalah manusia yang tidak berakal budi.

Doa: Tuhan berilah kami akal budi yang baik untuk tidak menghina sesama, Amin.

Hikmat Allah Menjauhkan Kita dari Perbuatan Jahat

Selain kehadiran dan perlindungan Allah, kisah ini juga menyingkapkan hikmat Allah yang luar biasa. Pasukan Aram yang telah dibutakan matanya digiring ke Samaria, ibukota Israel utara. Secara manusia, seperti yang ditunjukkan oleh sikap Raja Israel, pasukan Aram itu sebaiknya dibinasakan. Namun dalam kisah ini, Elisa yang diberi hikmat Allah, justru meminta Raja agar jangan melakukan yang jahat, sebaliknya menyiapkan pesta untuk menjamu musuh-musuh mereka, sebelum menyuruh mereka pulang ke negerinya. Sejak saat itu tidak ada lagi gerombolan Aram memasuki negeri Israel. Akhirnya kehidupan mereka menjadi damai karena mereka mengikuti hikmat Allah melalui nasehat nabi. Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita agar janganlah menaruh dendam atau membalas kejahatan dengan kejahatan. Mendendam menghambat kelancaran aktifitas karena terbawa oleh pikiran untuk membuat hati menjadi puas bila dendam terbalaskan. Kalau kita tidak dapat menahan diri untuk membalas maka akan terbuka kemungkinan untuk kita berlaku jahat. Karena itu jangan membenci orang lain karena kesalahan atau kejahatan yang pernah dilakukannya. Bencilah perbuatan jahatnya dan yakinkanlah, ganjaran dan nama baik menanti para pemaaf.

Doa: Tuntun kami Tuhan, agar tidak membalas dendam.. Amin.

Akal Budi Membuat Panjang Sabar

Emosi yang tidak terkendali seringkali menyebabkan kerugian daripada memberikan manfaat. Kita perlu melatih diri untuk mengendalikan emosi, seperti misalnya kemarahan. Tuhan memberikan kita akal budi untuk berpikir bagaimana seharusnya kita berkata dan bertindak. "Akal budi membuat seseorang panjang sabar dan orang itu dipuji karena memaafkan pelanggaran", demikianlah ditulis dalam nas hari ini. Disini penulis kitab Amsal memberi nasehat bijak tentang perilaku hidup yang harus dimiliki oleh orang berhikmat berakal budi. Jika ada orang yang menyakiti, janganlah saling membalas, baik dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan. Tetapi sebaliknya hendaklah mengasihi dengan sabar dan memaafkan pelanggaran. Hal ini akan menyelamatkan diri sendiri dan juga sesama kita dari kecenderungan untuk saling menghakimi. Hal penting adalah orang yang berakal budi akan lebih panjang sabar dan kemuliaannya adalah memaafkan pelanggaran orang lain. Itulah pekerjaan Roh Tuhan didalam dirinya. Marilah kita menjadi orang-orang yang lebih berakal budi dengan melatih kepanjangan sabaran kita dari hari ke hari.

Doa: Tuhan tolong kami untuk selalu sabar. Amin

Kendalikan Diri, Jangan Lekas Naik Darah

Pernahkah kita merasa tidak mampu mengendalikan emosi atau kemarahan terhadap orang lain? Ya, pasti kita pernah merasakannya. Dalam kondisi demikian, kata-kata yang dikeluarkan tidak dapat dikontrol atau bahkan emosi kita berujung dalam tindakan yang merusak. Itulah sebabnya pengendalian diri merupakan satu hal penting yang mesti kita miliki. Pengendalian diri membuat kita tahu ada batasan untuk sesuatu yang harus dikatakan atau dilakukan. Penulis Amsal mengingatkan dalam bacaan hari ini. "Siapa lekas naik darah bertindak bodoh, tetapi orang bijak bertindak hati-hati". Kata lekas menunjuk pada ketidakmampuan seseorang mengendalikan diri atau emosinya. Orang yang lekas marah mempermalukan diri sendiri dan lebih dari itu dapat pula melukai hati orang lain. Pengendalian diri dapat dimulai dengan mengontrol kemarahan dalam diri kita. Jangan biarkan kemarahan mengontrol diri kita atau kita mejadi lekas naik darah. Jika kita dapat mengendalikan diri, pikiran menjadi jernih dan tindakan tetap baik. Marilah memulai aktifitas di hari ini dengan belajar menjadi orang bijak yang tahu mengendalikan amarah, agar kita perkataan maupun tindakan yang dilakukan tetap terkontrol dan berkenan menjadi berkat bagi diri kita sendiri dan orang lain.

Doa: Ya Bapa, berilah kami kemampuan mengendalikan amarah dalam diri, amin.

Mati Terhadap Dosa dan Hidup bagi Allah

Salamat hari minggu dan selamat beribadah kepada Tuhan. Kita sungguh bersyukur atas anugerah kehidupan yang masih Tuhan berikan. Anugerah yang memungkinkan kita dapat terus hidup, bekerja dan melayani untuk memuliakanNya. Hari ini melalui surat yang disampaikan Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, kita semua diingatkan akan anugerah Allah yang besar ini. Anugerah yang nyata melalui pengorbanan Tuhan Yesus Kristus bagi kita sehingga keselamatan kekal dapat diperoleh. Ketika kita telah menerima anugerah keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus, kita harus meresponinya dengan berjuang untuk hidup kudus sesuai dengan kehendak-Nya. Mulailah dengan cara mati terhadap dosa. Itu artinya dalam menjalani kehidupan hari ini dan seterusnya, kita harus berhenti menuruti kehendak dosa. Kita tidak lagi mau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Sebaliknya, kita harus membiarkan Roh Kudus berdiam didalam diri kita untuk menuntun dan memampukan kita hidup bagi Allah di dalam kekudusan-Nya. Mintalah kuasa Roh Kudus menolong agar tubuh kita berkenan dipakai oleh Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran, sehingga kehidupan yang kita jalani benar-benar berbeda. Kita mati terhadap dosa dan hidup bagi Allah sebagai wujud syukur atas anugerah keselamatan yang telah diterima.

Doa: Kami mau hidup bagiMu ya Tuhan dan mati terhadap dosa., amin

Berpegang pada Kebenaran, Menuju Hidup

Menjalani kehidupan ini, kita sering dihadapkan pada situasi atau kondisi yang tidak mudah antara harus memilih mengikuti kebenaran Tuhan atautkah mengikuti apa yang dianggap benar oleh dunia ini. Sering kita temui dalam aktifitas kerja tiap hari ada begitu banyak godaan untuk berlaku tidak benar atau tidak jujur demi memperoleh keuntungan pribadi. Dalam pergaulan misalnya, kadang juga kita tergoda untuk mengikuti arus hanya supaya dapat diterima oleh orang lain. Namun, jika kita tahu bahwa itu semua salah dan bertentangan dengan kehendak Tuhan, kita harus berani memilih untuk berada dalam jalan kebenaran. Meskipun untuk itu kita menghadapi masalah atau penolakan dari orang lain. Nas bacaan hari ini merupakan nasehat bijak dari penulis Amsal yang mengingatkan kita agar tidak lari mengejar kejahatan, sebaliknya tetap berpegang pada kebenaran. Alasannya jelas, berpegang pada kebenaran akan menuju kehidupan. Siapa mengejar kejahatan menuju kematian. Tidak ada diantara kita yang suka menuju kematian. Sebab itu berpeganglah pada kebenaran dan hidup didalamnya. Jadikanlah firman Tuhan sebagai sandaran kita, niscaya kehidupan yang baik akan kita dapatkan.

Doa: Tuhan, tolonglah kami untuk berpegang pada kebenaranMu yang menuju kehidupan, Amin

Menegakkan Kebenaran Sebagai Kematangan Moral

Zakharía menegaskan bahwa Allah yang dahulu menjatuhkan hukuman karena dosa umat-Nya, kini kembali berniat melimpahkan berkat dan pemulihan. Hal ini menunjukkan kasih Allah yang mau memulihkan dan membentuk kembali umat-Nya. Bahkan di dalam penghukuman yang dijalani oleh Bangsa Israel, kasih Allah tak berkurang sebab rencana keselamatanNya pasti digenapi. Karya Allah yang memulihkan dan menyatakan kasihNya ini, harus ditanggapi oleh bangsa Israel dengan perubahan hidup secara total. Melakukan transformasi etis dan sosial merupakan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan terjadi dalam kehidupan Bangsa Israel. "Berkata benar...dan tegakkanlah hukum yang benar..."(ayat 16) menegaskan tentang nilai kebenaran dan kejujuran sebagai dasar dari relasi antar umat yang harus diprioritaskan. Kesadaran diri untuk mengalami perubahan sikap etis ini mengingatkan setiap orang percaya bahwa Allah tidak hanya menuntut kesetiaan pada aspek ritual, tetapi perilaku yang benar dalam relasi dengan sesama harus menjadi bentuk nyata dari pemaknaan terhadap yang ritual itu. Jadi, sesungguhnya kebenaran harus dikatakan dan diperjuangkan, bukan sekadar didengar dan dipikirkan. Hal ini sekaligus membuktikan kematangan moralitas orang beriman

Doa: Tuhan, Tuntunlah kami dengan Roh-Mu untuk terus mengalami kematangan moralitas. Amin

Jangan Bersumpah Palsu

Nas hari ini merupakan Khotbah Tuhan Yesus di Bukit. Ia memberikan pengajaran tentang jangan bersumpah palsu. Pada zaman Yesus, orang Yahudi terbiasa dengan sumpah yang rumit yakni bersumpah demi bait suci, demi langit, dan demi bumi. Mereka melakukan ini untuk menghindari menyebut nama Allah secara langsung. Tapi kebiasaan ini bisa dimanipulasi untuk berbohong atau membenarkan sesuatu yang keliru. Yesus mengecam kebiasaan ini, karena menciptakan celah untuk sumpah palsu yang terselubung. Ia menunjukkan bahwa seluruh ciptaan adalah milik Allah, dan semua perkataan manusia ada di hadapan-Nya. Yesus menuntut ketulusan hati, bukan hanya ketaatan lahiriah terhadap aturan. Penegasan tentang hal bersumpah palsu bukan sekadar soal ucapan, tetapi tentang konsistensi antara kata dan tindakan. Yesus berkata bahwa ucapan "ya" harus berarti "ya", dan "tidak" harus berarti "tidak". Artinya, komunikasi orang percaya harus benar, jujur dan bebas dari manipulasi. Dengan kalimat lain, mengandalkan sumpah bisa menjadi tanda bahwa kata-kata biasa tidak dapat dipercaya. Bahkan, menggunakan sumpah untuk membangun reputasi sangat bersifat manipulatif dan tidak jujur. Karena itu, sebagai orang percaya jangan bersumpah palsu!

Doa: Tuhan, tolonglah kami dengan Roh-mu agar tidak bersumpah palsu. Amin

Jangan Membalas Kejahatan Dengan Kejahatan

Dalam Khotbah Yesus di Bukit. Yesus mengajarkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Ia merujuk pada prinsip hukum balas dendam (mata ganti mata), yang dalam konteks Perjanjian Lama adalah cara membatasi pembalasan agar tidak berlebihan. Namun Yesus melampaui hukum itu dan menekankan hal mengampuni dan nir-kekerasan. Kerajaan Allah tidak didasarkan pada keadilan retributif (balas dendam), melainkan pada kasih dan pengampunan. Perintah "jangan melawan orang yang berbuat jahat", bukan berarti pasif atau menyerah begitu saja pada ketidakadilan, melainkan mengundang respon yang aktif memberlakukan kasih. Memberi pipi yang lain, memberi jubah, dan berjalan dua mil adalah simbol dari mengambil kendali atas respon dengan cara yang berbeda untuk memutus rantai kekerasan. Ajaran ini memang menantang. Sebab balas dendam harus digantikan dengan perbuatan kasih. Sebagaimana sikap Allah Pemurah dan penuh belas kasihan, demikian halnya kita sebagai para pengikut-Nya. Dalam menjalani aktifitas hari ini dan seterusnya, kita dipanggil untuk bersikap lemah lembut, namun tegas dalam kasih. Kita dipanggil untuk menjadi agen damai, bukan pelanjut siklus dendam. Lebih dari itu, janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan. Klahkanlah kejahatan dengan kebaikan.

Doa: Mampukanlah kami dengan Roh Kudus-Mu, ya Tuhan, untuk tidak membalas dendam. Amin

TEDUH DI AKHIR SANTAPAN

Enam bulan pertama atau satu semester dari tahun 2025 telah kita lewati. Kini, kita menjalani semester kedua tahun 2025 yang diawali pada bulan ketujuh yakni bulan Juli. Sebagai gereja, menjalani satu etape lagi dalam lintasan pelayanan, perlu tetap diarahkan dengan tema sebagai jalan bersama pembinaan gereja dan tema Bulan Juli yakni Gereja Yang Berbuah: Gereja Yang Matang.

Sekarang, kita bersyukur, karena akhirnya perjalanan di bulan ketujuh dapat kita tapaki juga dengan baik. Pertanyaannya diakhir bulan ini, apakah kita masih berada di jalan menjadi gereja yang berbuah dengan kematangan itu? Perjamuan Kudus telah menjadi pijakan awal spiritualitas iman bagi kita di awal bulan Juli ini. Seharusnya Perjamuan Kudus semakin menumbuhkan ketaatan kita sebagai bentuk pengucapan syukur kepada Tuhan. Untuk itu pertanyaan lanjut juga bagi kita: apakah kita sudah dan sementara berupaya menjadi orang beriman yang taat sehingga dapat mewujudkan kematangan iman kita? Marilah sejenak kita berteduh dan merenungkannya! Ikutilah beberapa langkah berteduh di akhir santapan ini, yakni:

1. Berdoalah!
2. Bacalah ulang nas bacaan Alkitab tanggal 06 Juli 2025 yakni Ulangan 6 : 10 - 25
3. Renungkanlah perjalanan hidup saudara selama satu bulan ini. Apakah hal tentang ketaatan sudah bisa saudara lakukan?
4. Tulislah tersebut jika saudara ingin menjadikannya sebagai motivasi iman untuk menapaki Bulan Agustus!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

